

Membangun Akhlak Takwa Generasi Muslim Melalui Kegiatan Penyuluhan Mengambil Hikmah Idul Adha dengan Meneladani Akhlak Islam Rasional Nabi Ibrahim AS dan Penerapannya di Masa Kini Pada Remaja Musala Baiturrahim Sidoarjo

Anisa Wihayati

Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Al-Hadid Surabaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Anisa Wihayati

E-mail: anisawihayati@stidalhadid.ac.id

Abstrak

Remaja adalah generasi penerus dikemudian hari. Bagaimana kondisi remaja yang ada bisa menggambarkan bagaimana gambaran masa depan bangsa maupun negara kedepannya. Semakin baik akhlaknya, budi perketinya, agama dan spiritualitasnya maka semakin cerah pula gambaran masa depan suatu bangsa. Akhlak menjadi pondasi dalam berperilaku. Semakin baik akhlaknya tentu perilakunya juga akan semakin baik begitu juga sebaliknya. Ketika seseorang memiliki akhlak takwa tentu ia akan senantiasa mengingat ajaran agamanya dalam berperilaku. Akhlak juga tidak bisa terbentuk dengan sendirinya melainkan ada proses pembentukan baik melalui pendidikan maupun secara informal. Pada kesempatan tugas tri dharama dosen melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “penyuluhan mengambil hikmah idul adha dengan meneladani akhlak islam rasional nabi ibrahim as dan penerapannya di masa kini pada remaja remaja musala baiturrahim sidoarjo”. Kegiatan pendampingan masyarakat ini bertujuan untuk membantu berkontribusi untuk setidaknya untuk bisa mengatasi hal tersebut. Hasil dari kegiatan pendampingan masyarakat ini menunjukkan bahwa peserta dikegiatan penyuluhan menikmati kegiatan bahkan mereka mencoba untuk mengubah perilaku – perilaku mereka meskipun tidak semuanya untuk mencontoh salah satu dari perilaku yang diajarkan Nabi Ibrahim as. Bahkan dalam angket peserta juga menyampaikan saran dan masukan bahwa mereka ingin diadakan kegiatan- kegiatan seperti ini selanjutnya agar mereka bisa menjadi generasi muda yang Islami.

Kata kunci - remaja muslim, membangun akhlak takwa melalui sejarah nabi ibrahim, penyuluhan

Abstract

Teenagers are the future generation. The condition of today's teenagers reflects the future of the nation and the country. The better their morals, manners, religion, and spirituality, the brighter the future of a nation will be. Morals are the foundation of behavior. The better their character, the better their behavior will be, and vice versa. When someone has pious character, they will always remember the teachings of their religion in their behavior. Character cannot be formed on its own but requires a process of formation, either through education or informally. During the tri dharma assignment, lecturers carried out community service activities with the theme “guidance on taking lessons from Eid al-Adha by emulating the rational Islamic character of Prophet Ibrahim.” On this occasion, as part of their tri dharma duties, lecturers carried out community service activities entitled “counseling on taking lessons from Eid al-Adha by emulating the rational Islamic morals of the Prophet Ibrahim as and their application today at the Baiturrahim youth mosque in Sidoarjo”. This community outreach activity aims to help contribute to at least being able to overcome this issue. The results of this community outreach activity show that the participants in the counseling activity enjoyed the activity and even tried to change their behavior, although not all of them tried to emulate one of the behaviors taught by Prophet Ibrahim as. In the questionnaire, participants also provided suggestions and feedback that they wish for similar activities to be held in the future so they can become a generation of young Muslims.

Keyword - muslim youth, building piety through the history of prophet ibrahim, counseling

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Negara, bangsa dan agama bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri melainkan saling mempengaruhi. Negara bisa maju karena mempersiapkan generasinya untuk maju. Remaja adalah generasi penerus. Bagaimana kondisi remaja bisa menggambarkan bagaimana kondisi bangsa dan agama kedepannya, sebab merekalah kedepan yang akan memimpin negeri dan agama. Oleh karena pendidikan tidak hanya menekankan pada pengetahuan saja melainkan juga pada Akhlak. Baik itu pendidikan secara formal maupun informal.

Masa remaja sering dikenal dengan masa senang- senang, masa membahagiakan. Remaja adalah mereka yang sudah menginjak usia 14-24 tahun (M.Pd, 2023). Masa remaja adalah masa- masa dimana peralihan dari masa anak – anak yang masih belum ada tuntutan apapun, masih suka bermain-main, kemudian ke menuju masa dewasa dimana semuanya akan menjadi tanggungjawab sendiri, penentuan kehidupan dia. Oleh karena itu pada masa ini anak sudah mulai mencari jati dirinya(Hurlock, 1980). Pada masa ini baik anak laki – laki maupun perempuan sudah menyadari akan sifat- sifat yang baik dan juga yang buruk itu yang seperti apa dan ini akan banyak disesuaikan dengan teman- temannya(Hurlock, 1980) ia akan cenderung untuk mengikuti teman mereka sebab itulah lingkungan yang nyaman buat mereka dan sering mereka jumpai. Masa – masa ini adalah masa yang krusial karena ini adalah masa peralihan dari anak – anak dan hendak menuju pada dewasa. Pada masa ini adalah penentuan bagaimana dewasanya. Terbentuknya akhlak pada masa ini menjadi hal yang penting untuk kehidupan kedepannya.

Ditengah teknologi yang perkembangannya sangat pesat maka ini juga tidak memungkinkan untuk mengontrol bagaimana akhlak mereka. Bahkan tidak sedikit perilaku anak sekarang ini meniru teman atau tokoh – tokoh yang mereka ikuti di sosial media mereka. Mulai dari gaya hidup, cara berpenampilan, cara berperilaku juga tidak menutup kemungkinan akan terpengaruh. Hal ini juga dapat kita lihat di realitas lapangan bahwa bahkan anak – anak yang ikut tawuran dan bahkan membunuh temannya karena kesal dengan temannya juga dikarenakan ada saran dari temannya(<https://tribatanews.sumsel.polri.go.id>, t.t.) dan ia memahaminya sebagai suatu solusi mengartikan ada kesamaan pandangan jika tidak tentunya akan menolak. Menunjukkan bahwa lingkungan sangat mempengaruhi bagaimana pembentukan akhlak pada mereka. Pada beberapa artikel menunjukkan jika kenakalan remaja saat ini bukan lagi hanya sekedar asal ejek(*Tawuran Maut Pelajar di Jakbar Dipicu Saling Tantang di Medsos*, t.t.) namun hingga tawuran bersama – sama(*Aksi Tawuran Remaja di D-I Panjaitan Jakarta Timur [Metro Pagi Primetime] - YouTube*, t.t.) bahkan minuman keras secara bersama – sama hingga dijadikan sebuah pesta(*Sadis! Setelah Pesta Miras, Remaja Ini Bunuh Satu Keluarga*, t.t.) juga pembunuhan menjadi informasi yang sudah tidak asing lagi bagi kita. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya akan adanya pendidikan akhlak untuk menyeimbangi lingkungan mereka agar tidak hanya terpapar oleh lingkungan yang negatif saja melainkan juga ada lingkungan yang dapat membentengi bagi mereka. Tokoh dalam kehidupan mereka yang dianggap penting saat ini menjadi salah satu pemicu juga terhadap perilaku mereka.

Dapat dipahami bahwa kenakalan remaja adalah perilaku dimana remaja melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan norma, aturan yang berlaku di masyarakat ataupun negara(“Kenakalan remaja,” 2025). Banyak hal yang memunculkan kenakalan remaja mulai dari hal yang paling dekat yaitu lingkungan keluarga bisa mulai dari meniru orang tuanya(Auliya, 2018) bisa juga karena efek pola didik yang tidak tepat(Suryandari, 2018).

Di Indonesia umat Islam jumlahnya paling banyak(Perdana, t.t.). Namun meski demikian tidak mengartikan bahwa tidak ada kenakalan remaja tidak terjadi di negeri ini. Pada fakta justru menunjukkan bahwa jumlah kenakalan remaja mengalami peningkatan. Kegiatan kriminalitas banyak dilakukan oleh remaja, bahkan ada pula yang tidak menyadari bahwa perilaku mereka itu sebagai sesuatu yang buruk(Unayah & Sabarisman, 2015). Hal tersebut menunjukkan pentingnya membangun Akhlak ketakwaan terhadap remaja. Ketika sejak masa remaja mereka sudah dibentuk ketakwaan yang

kuat tentunya akan menjadi pondasi mereka dikemudian harinya untuk berperilaku tidak asal melainkan sesuai dengan ajaran agama. Sebab akhlak mejadi pondasi mereka dalam berperilaku(Wihayati, 2024), ketika mereka memiliki akhlak yang takwa tentu nilai – nilai ajaran Islam akan menjadi pondasi dalam berperilaku. Akhlak adalah watak seseorang artinya ia mejadi kecenderungan seseorang dalam memahami, memandang realitas, merasa maupun juga berperilaku (Nurdin, t.t.). Sedangkan Islam sendiri mengajarkan nilai- nilai untuk amar ma’ruf nahi munkar.

Pembentukan ketakwaan sendiri tidak hanya dilakukan pada pendidikan formal melainkan juga bisa melalui pendidikan formal. Lembaga Remaja Musala menjadi salah satu medianya sebab lembaga ini ada untuk mengumpulkan para generasi muda Islam. Namun tidak sama dengan bahwa lembaga tersebut selalu aktif sebab mereka juga ada kesibukan sekolah dan lain- lain. Sehingga tidak menutup kemungkinan terkadang program yang direncanakan tidak bisa terlaksana. Oleh karena itu butuh adanya kegiatan yang bisa jadi tidak terlalu sering namun mampu untuk memberikan bekal agar mereka memiliki kesadaran dan juga pembangunan Akhlak takwa terhadap ajaran Islam.

Pada kesempatan tugas tri dharma pengabdian masyarakat Dosen melakukan program pengabdian masyarakat di Lembaga Remaja Musala Baiturrahim Taman Sidoarjo dalam bentuk Penyuluhan Meneladani Akhlak Islam Rasional Nabi Ibrahim as dan peneranarapannya pada masa sekarang. Fokus utama dalam kegiatan ini adalah hendak memberikan semangat dan juga pandangan kepada anggota remaja musola sebagai generasi muda Islam agar mereka memiliki gambaran akhlak yang baik yang bisa mereka jadikan panutan atau contoh. Dengan demikian harapannya ada keinginan dari mereka untuk mengubah akhlak dirinya yang sebelumnya masih buruk atau bahkan belum memilki akhlak yang baik ada kemauan untuk membangun atau mengubah akhlak mereka menjadi yang lebih baik lagi.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegitan pengabdian masyarakat ini adalah dengan pemberian penyuluhan yaitu Dosen memberikan materi pemahaman sebagai gambaran dan juga contoh real penerapannya di konteks sekarang ini seperti apa. Agar penyuluhan yang dilakukan tidak mononton maka media yang digunakan oleh dosen adalah dengan penjelasan sekilas kemudian diberikan video untuk mengkongkritkan realitasnya untuk membuat peserta agar menyimak dengan baik maka diberikan games yang itu dalam bentuk pertanyaan dan yang bisa menjawab adalah mereka yang menyimak video dengan serius sehingga ketika mereka ingin bisa menjawab maka mereka harus menyimak video dengan baik. Agar peserta mau terlibat dalam pertanyaan maka diberikan hadiah untuk menarik minat mereka dalam bertanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Objek Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Lembaga Remaja Musola adalah lembaga sosial yang ada dimasyarakat. Lembaga ini biasanya didirikan oleh Ta’mir atau warga sekitar sebagai wadah kegiatan para generasi remaja muslim agar mereka tetap berada pada lingkungan Islami melalui aktifitas dan kegiatan Islami.

Salah satu lembaga tersebut adalah Lembaga Remaja Musola Baiturrahim Taman Sidoarjo. Lembaga ini didirikan sebagai media untuk generasi muda muslim agar mereka bisa belajar manajemen dan juga memperkuat nilai Islami. Oleh karena itu isi kegiatannya senantiasa tidak lepas dari tujuan ajaran Islam. Pada lembaga ini terdapat struktur Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota. Rata- rata anggota dalam lembaga ini adalah anak- anak dan juga remaja. Pengurusnya rata- rata remaja yang sedang menempuh pendidikan SMP maupun SMA dan SMK. Lembaga ini secara resmi didirikan pada 7 Oktober 2018. Remusbara ini berlokasi di Musala Baiturrahim Taman Barat RT 01 Taman-Sidoarjo. Lembaga ini juga menjadi salah satu

objek dalam Dosenan ini.

B. Kegiatan Penyuluhan Mengambil Hikmah Idul Adha Dengan Meneladani Akhlak Islam Rasional Nabi Ibrahim As Dan Penerapannya Di Masa Kini Pada Remaja Remaja Musala Baiturrahim Sidoarjo

Untuk menegkongritkan deskripsi kegiatan maka Dosen akan menguraikan beberapa hal agar bisa menggambarkan bagaimana pengabdian masyarakat yang dilakukan bisa berkontribusi dalam pembentukan akhlak ketakwaan.

1. Gambaran Umum Sistematika Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 27 Juni 2025. Sebelum kegiatan tersebut dilaksana sebelumnya melakukan beberapa hal diataranya adalah :

- a. Penyusunan propol terlebih dahulu, selain itu juga melakukan pemetaan terhadap bagaimana gambaran perilaku remaja yang ada pada REMUSBARA. Data ini nantinya dijadikan pijakan dalam menyusun materi dalam penyuluhan. Hal ini jika sampai tidak dipetakan maka bisa jadi materi maupun metode tidak tepat dan membuat peserta jutru tidak menikmati kegiatan sehingga tujuan awal dalam memberikan gambaran panutan tokoh sebagai media untuk membangun akhlak menjadi tidak tercapai.
- b. Menganalisis sejarah Nabi Ibrahim as, untuk mencari disisi sebelah mana yang bisa dijadikan sebagai bahan saat penyuluhan yang itu sesuai dengan kebutuhan remaja saat ini
- c. Menyusun materi – rangkaian isi materi yang akan diberikan sebab ini konteksnya menyampaikan ke remaja dengan batas waktu tertentu, sehingga harus bisa memberikan dampak secara subtransi gambaran ke remaja bahwa akhlak nabi Ibarahim as bisa menjadi teladan yang baik
- d. Membuat design undangan yang menari untuk menarik minat peserta agar mau mengikuti kegiatan penyuluhan. Undangan dibuat print dengan kertas foto agar menarik tampilan dan juga dengan ukuran yang sedang agar menunjukkan kegiatan ini bukan sekedar kegiatan asal namun juga semi formal namun masih sesuai dengan kekinian.
- e. Membuat kuis, hadiah dan sistemnya, ini sebagai selingan agar peserta tidak bisa melainkan menikmati kegiatan

Proses penyusunana ini menurut Dosen memiliki peranan yang sangat penting sebab dari sini Dosen menyusun gambaran yang sesuai dengan tujuan bahkan teknisnya bagaimana, mengingat ini adalah anak remaja dan juga bukan dalam rangka kuliah sehingga harus bisa membuat kegiatan yang menarik namun juga tujuan utama yaitu membentuk akhlak takwa bisa tercapai. Begitu juga dengan penyusunan, bentuk undangan yang diberikan menurut Dosen ini meskipun simpel namun undangan yang printkan sehingga peserta menerima undangan bisa menunjukkan bahwa mereka juga dianggap sebagai penting sebab ada undangan untuk mereka dan bukan sekedar kertas putih.



Gambar 1.
Undangan Kegiatan

Hal tersebut juga terbukti dengan mereka yang datang ternyata jumlahnya bahkan diluar dari perkiraan dimana Dosen memperkirakan 10 ternyata yang datang lebih dari itu yaitu sekitar 16 peserta.

Presensi Peserta PPM			
Jum'at 27 Juni 2025			
No	Nama	Kelas	Sekolah
1	Don	6	SDN Bawen 2
2	Queson	2	SDN Bawen 2
3	Haidah	2	SDN Bawen 2
4	Wahab	8	SMN 2 TAMAN
5	Dika	6	SD Bawen 2
6	Faridha	8	SMN 2 TAMAN
7	Rani	10	SMN 2 TAMAN
8	Alma	10	SMN 2 TAMAN
9	Kesha	5	SD Bawen 2
10	Farrel	9	SMN 2 TAMAN
11	Javier	8	SMN 2 TAMAN
12	Danu	9	SMN 2 TAMAN
13	Alvin	6	SD Bawen 2

Gambar 2.
Absensi Kehadiran

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah penyuluhan tentang Mengambil Hikmah Idul Adha dengan Meneladani Akhlak Islam Rasional Nabi Ibrahim 'alaihissalam. Menurut Dosen kegiatan ini menjadi salah satu pembentukan Akhlak takwa sebab secara ajaran Islam sendiri Allah memerintahkan untuk berpikir, pada kegiatan tersebut spirit yang dibangun adalah peserta bisa meneladani nabi Ibrahim allaiwassallam yang rasional sebagai bentuk ketaannya terhadap ajaran Islam, sehingga ketika ada perintah menyembelih anaknyaapun hal itu dijalankan, bahkan menggambarkan kehebatannya dalam menyelesaikan masalah yang kelihatannya sederhana namun dapat mengubah hidup yaitu pertanyaan tentang ciptaan dapat mengubah kehidupannya kemudian.

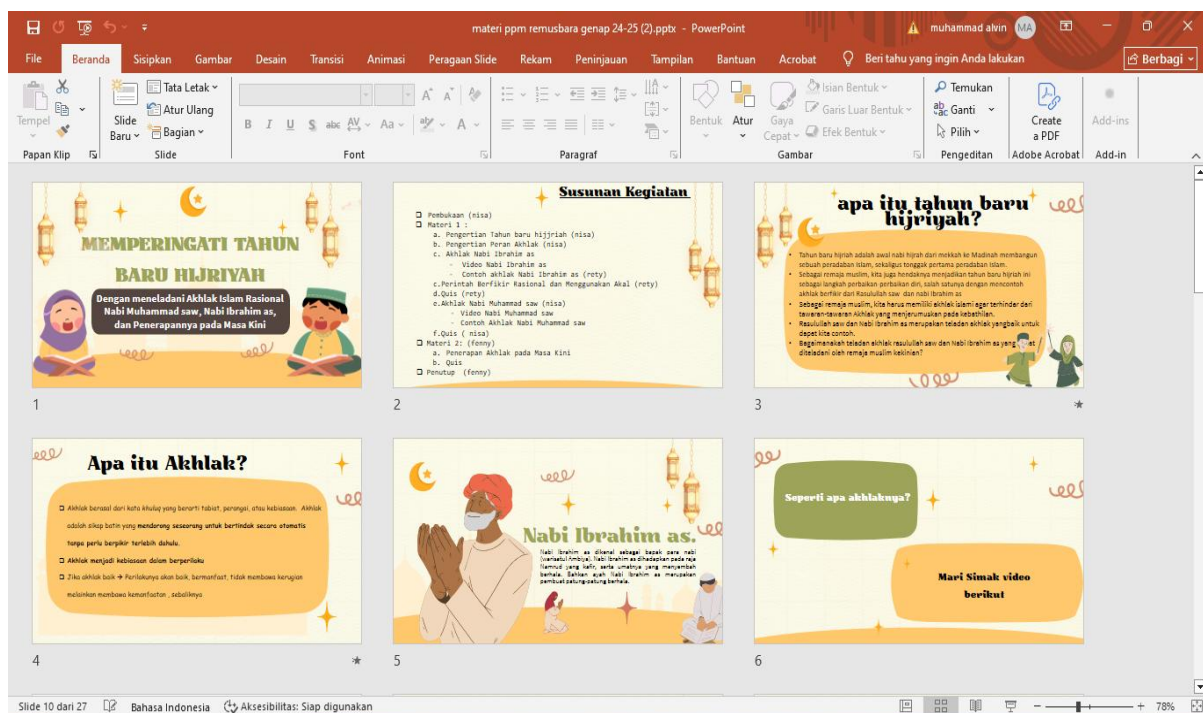
Pada penyuluhan tersebut Dosen dan dosen lainnya memberikan pemahaman

terlebih dahulu tentang akhlak dan peran dari akhlak itu apa, kemudian masuk dalam video kisah nabi ibrahim yang dikemas dengan video kartun sebagai media untuk menjelaskan kisahnya. Setelah itu baru ada proses mengambil hikmah dari kisah itu apa pentingnya di kondisi sekarang ini apa. Kemudian agar mereka semangat dalam mempelajari sejarah berikutnya maka dibuat kuis terlebih dahulu.



Gambar 3.

Dosen dan dosen lain memberikan penjelasan Materi



Gambar 4.

Materi Yang Diberikan Saat Penyuluhan



Gambar 5.
Contoh Kuis Saat Pelaksanaan Kegiatan

Kuis juga tidak asal melainkan dibuat agar siswa memperhatikan materi berikutnya sehingga pertanyaan yang diberikan adalah pertanyaan yang sesuai dengan apa yang ada dalam video atau dalam penjelasan yang diberikan Dosen dan dosen lainnya.

Agar peserta juga semangat dalam kuisnya maka tidak hanya sekedar diberikan pertanyaan melainkan juga ada doorprize yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini sebagai bentuk stimulus untuk memicu peserta agar aktif dan semangat dalam mengikuti kegiatan.

3. Antusias peserta

Pada saat pelaksanaan kegiatan antusias peserta begitu tinggi hal itu terlihat dari saat mereka menyimak penjelasan dosen atau saat pemutaran video berlangsung mereka menyimak dengan serius. Hal tersebut bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6.
Antusias Peserta Ketika Ada Penjelasan Dan Juga Video Diputar

Bahkan saat kuis berlangsung peserta juga berebut untuk menjawab pertanyaan, hal tersebut menurut Dosen bisa menggambarkan antusias atau semangat mereka ketika mengikuti kegiatan.

4. Respon Peserta Pasca Kegiatan

Respon siswa terhadap kegiatan yang berlangsung bisa dilihat dari angket yang diberikan. Pada angket menunjukkan bahwa respon mereka rata – rata menikmati dan

menyukai kegiatan ini. Bahkan ada yang menyampaikan bahwa ini adalah kegiatan yang seru mudah untuk dipahami. Hal tersebut menunjukkan bahwa mengajarkan pembentukan akhlak melalui sejarah bisa menjadi alternatif cara dan dengan kegiatan yang seru justru bisa memberikan kesan tersendiri di peserta.

No	Nama	isu materi pertanyaan dari jawaban		
		apakah kamu sudah menerapkan akhlak rasul	akhlak rasul apa yang sudah kamu terapkan?	kesan dan pesan pada acara hari ini
1	peserta 1	insyaallah sudah		kesan: pelajaran yang diberikan MC sangat bermanfaat untuk masa yang akan datang. Pesan: apapun yang terjadi saat kakak2 nge MC semoga hal2 baik tetap mengiringi.
2	peserta 2	sudah		materinya sangat mudah dipahami, penjelasan sangat menarik, pertanyaan mudah untuk dijawab.
3	peserta 3			semoga remaja muslim bisa memiliki akhlak yang mulia
4	peserta 4	sudah dalam kehidupan sehari-hari		kesan: seru, tidak membosankan, senang ada doorprize. Pesan: semoga ada acara semacam ini lagi.
5	Nailah	sedikit, sudah.	berfikir cerdas	saya senang karena sudah mengikuti acara ini dengan baik. Terimakasih kepada pendamping acara ini. Terus semangat dan
6	peserta 6	sudah, karena saya sudah bersosialisasi dengan oranglain dan menyelesaikan masalah.	berfikir kritis dan memecahkan masalah	saya senang bisa mengikuti acara ini dan saya senang mendapat ilmu bermanfaat.
7	peserta 7	sudah, berfikir kritis dan	berfikir kritis dan memecahkan	

Gambar 7.

Contoh Angkat Kesan Dari Peserta

KESIMPULAN

Dengan berpijak pada respon peserta baik saat kegiatan berlangsung maupun pasca kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa mereka menikmati kegiatan. Hal ini menunjukkan proses atensi untuk mereka memahami materi sudah ditangkap oleh peserta. Berikutnya adalah di isi materi yang menjadi inti dimana orientasinya adalah membentuk akhlak takwa memang melalui kegiatan penyuluhan ini saja dirasa tidak cukup sebab akhlak adalah perilaku yang terpolo sehingga butuh ada proses pembentukan pola juga pembiasaan bisa terbentuk. Hal ini disadari bahwa kegiatan tersebut belumlah cukup dalam membentuk akhlaknya namun tidak berarti bahwa tidak ada kontribusi sebab untuk membentuk akhlak juga diawali dengan dibentuk kesadaran terlebih dahulu akan pentingnya hal tersebut atau ada keinginan untuk memiliki akhlak tersebut. Pada konteks pengabdian masyarakat ini dirasa bisa mencapai akan hal tersebut mengartikan generaasi mudah Islam memiliki kesadaran dan kemauan untuk membentuk akhlak takwa bisa dicapai. Hal tersebut bisa dilihat dari respon peserta ketika mengikuti kegiatan bahkan ada kekaguman terhadap Nabi Ibrahim as, besetta ada upaya untuk menerapkan akhlak yang dimiliki Nabi Ibrahim as.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dosen mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat mulai dari Ta'mir musala Baiturrahim serta anggota dan pengurus REMUSBARA. Sebab atas partisipasi mereka kegiatan bisa dilaksanakan. Begitupula dengan pelaksanaan kegiatan tersebut maka bisa menjadi dalam Dosenan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksi Tawuran Remaja di D-I Panjaitan Jakarta Timur [Metro Pagi Primetime]— YouTube.* (t.t.). Diambil 5 Februari 2026, dari <https://www.youtube.com/watch?v=pyuZu-h6Hgs>
- Ali, J. (2019). *Sejarah Arab Sebelum Islam—Buku 4: Kondisi Sosial-Budaya*. Pustaka Alvabet. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=LRywDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sejarah+arab+sebelum+islam+masuk+&ots=J-GjjZo2ED&sig=hmMhPSUf_k7IrlsmxOxieYq7y-I

- Auliya, R. U. (2018). Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja. *Jurnal Al-Taujih*, 4(2), 92–103. [https://tribrataneews.sumsel.polri.go.id. \(t.t.\). Tawuran Akibat Saling Ejek di Instagram, Satu Remaja Tewas, Dua Pelaku Diamankan. Hhttps://Tribrataneews.Sumsel.Polri.Go.Id/. Diambil 5 Februari 2026, dari https://tribrataneews.sumsel.polri.go.id/main/detail/6683/Tawuran-Akibat-Saling-Ejek-di-Instagram--Satu-Remaja-Tewas--Dua-Pelaku-Diamankan](https://tribrataneews.sumsel.polri.go.id. (t.t.). Tawuran Akibat Saling Ejek di Instagram, Satu Remaja Tewas, Dua Pelaku Diamankan. Hhttps://Tribrataneews.Sumsel.Polri.Go.Id/. Diambil 5 Februari 2026, dari https://tribrataneews.sumsel.polri.go.id/main/detail/6683/Tawuran-Akibat-Saling-Ejek-di-Instagram--Satu-Remaja-Tewas--Dua-Pelaku-Diamankan)
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. sage. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=46jfwR6y5joC&oi=fnd&pg=PR7&dq=miles+and+huberman&ots=sqGNENqyNU&sig=u1BVdplkO6gQF-LS-1bEQS58FEo>
- Hurlock, E. B. (1980). Psikologi perkembangan edisi kelima. *Jakarta: erlangga*, 206.
- Kenakalan remaja. (2025). Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kenakalan_remaja&oldid=28450732
- M.Pd, F. I., S. Pd I, M. Pd Syahrudin Mahmud, M. Ed ., Ph D. Dr H. Ahmad Qurtubi, M. A. Putri Hana Pebriana, M. Pd Dra Andi Rahmatia Karim, M. Pd Yeti Yuwansyah, SST ., M. Kes, M. Keb Refnil Yetti, M. Pd Andi Muhammad Fara Kessi, S. STP, M. M. Aminah, S. E. (2023). *Psikologi Perkembangan*. LovRinz Publishing.
- Nurdin, M. (t.t.). *A. Pengertian Akhlak*. Diambil 5 Februari 2026, dari https://www.academia.edu/download/65546354/AKHLAK_PENGERTIAN_SUMBER_AKHLAK_RUANG_LINGKUP_Dan_AKHLAK_SISWA_.pdf
- Perdana, R. K. (t.t.). *Data Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Agama pada Semester I/2025*. Data Indonesia: Data Indonesia for Better Decision. Valid, Accurate, Relevant. Diambil 5 Februari 2026, dari <https://dataindonesia.id/varia/detail/data-jumlah-penduduk-indonesia-menurut-agama-pada-semester-i2025>
- Sadis! Setelah Pesta Miras, Remaja Ini Bunuh Satu Keluarga. (t.t.). Diambil 5 Februari 2026, dari <https://mediahub.polri.go.id/in/image/detail/40436-sadis-setelah-pesta-miras-remaja-ini-bunuh-satu-keluarga>
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode Dosenan kualitatif*. PT Salim Media Indonesia. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=nJm8EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metode+Dosenan+kualitatif+deskriptif&ots=GGIFdisv8C&sig=tuIQtxVwD_7pObvEKepb0MauQOM
- Suryandari, S. (2018). *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja*. <http://dspace.upsurabaya.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/1230>
- Tawuran Maut Pelajar di Jakbar Dipicu Saling Tantang di Medsos. (t.t.). Diambil 5 Februari 2026, dari <https://news.detik.com/berita/d-8333688/tawuran-maut-pelajar-di-jakbar-dipicu-saling-tantang-di-medsos>
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio informa*, 1(2). <https://ejournal.poltekesos.ac.id/index.php/Sosioinforma/article/download/142/89>
- Wihayati, A. (2024). Peran Kepribadian dalam Kesuksesan Pembangunan: Studi Kepemimpinan Umar Bin Abdul Aziz. *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 6(1), 67–86. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v6i1.306>